

Analisis Pembentukan Karakter Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SDN Pandeanlamper 03 Semarang

Izzatullaili Nadhifah¹, Ervina Eka Subekti², Titik Haryati³, Estiyani⁴

^{1,2,3} Pendidikan Profesi Guru/Universitas PGRI Semarang

⁴ SD Negeri Pandeanlamper 03

Email : izzatullailinadhifah@gmail.com¹, ervinaeka@upgris.ac.id², titikharyati@upgris.ac.id³, estiyanispd479@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan karakter toleransi siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat membentuk karakter toleransi siswa dengan mengajarkan nilai-nilai pluralisme, keadilan, kerjasama, dan menghormati perbedaan. Siswa dapat memahami dan menghargai perbedaan agama, suku, budaya, dan pandangan politik dengan cara berpikir kritis, menghargai perspektif orang lain, serta berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar berperan penting dalam membentuk karakter toleransi siswa yang dapat membantu menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghargai perbedaan.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, *Toleransi Siswa*, *Pendidikan Kewarganegaraan*.

Abstract

This study aims to analyze the formation of students' tolerance character through learning Citizenship Education in Elementary Schools. The research method used is a literature study by collecting data from sources that are relevant to the research topic. The results of the analysis show that learning Citizenship Education can shape students' tolerance characters by teaching the values of pluralism, justice, cooperation, and respect for differences. Students can understand and appreciate differences in religion, ethnicity, culture, and political views by thinking critically, respecting other people's perspectives, and communicating effectively. Thus, learning Citizenship Education in Elementary Schools plays an important role in shaping the character of student tolerance which can help create a harmonious society and mutual respect for differences

Keywords: *Character building, Student Tolerance, Civic education*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional menurut UUSPN, No.20 Tahun 2013 Bab II pasal 3 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk meembangkan potensi siswa menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Risdianto et al., 2020)

Siswa usia Sekolah Dasar belajar adalah suatu proses individu dimana perubahan sikap sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan 2 konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kedua konsep ini menjadi satu kegiatan dimana terjadi interaksi antar guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa lain saat kegiatan belajar berlangsung.(Badriyah et al., 2020)

Proses pembelajaran di kelas terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa, selain kemampuan guru, suasana siswa, suasana lingkungan, perencanaan pembelajaran, serta bahan dan media pembelajaran juga perlu adanya strategi/cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada siswa dengan memperhatikan suasana.(Astiti et al., 2021)

Pembelajaran dapat berjalan baik ketika guru memiliki tanggung jawab di dalam pembelajaran tersebut

antara lain membuat inovasi dengan penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan siswa mampu belajar dengan maksimal dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Belajar pada dasarnya merupakan proses mental dan berpikir dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki setiap individu dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Mushthofaiyyah et al., 2021).

Suatu proses pembelajaran terjadi jika proses perubahan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai berlangsung. Ketika proses pembelajaran itu berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan guru dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki oleh siswanya. Demikian sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Oleh sebab itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus, tetapi juga usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa (Asrifah et al., 2020).

Dalam mencapai tujuan pendidikan, guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna, sehingga siswa mampu menguasai materi yang diajarkan, siswa juga bias mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus mampu menanamkan dan mengembangkan nilai karakter pada diri siswa sesuai dengan fungsi pendidikan nasional. Bahwa untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter siswa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Wijaya et al., 2019).

Lembaga pendidikan yang berperan penting dalam menanamkan dan mengembangkan nilai karakter siswa yaitu sekolah dasar karena Sekolah dasar merupakan fondasi awal dimana guru menanamkan konsep, baik berupa pengetahuan, maupun sikap yang tergambar dalam karakter siswa. Salah satu program pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter siswa di sekolah dasar adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Sedangkan Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu proyek instruktif yang memiliki derajat yang luas dan mencakup tidak kurang dari tiga bidang dalam proses pembentukan pribadi, yaitu secara konseptual *metroschooling* berperan dalam menciptakan ide dan spekulasi, pelatihan kurikuler menumbuhkan berbagai proyek-proyek instruktif, serta model implementasinya dalam mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang dewasa berkarakter melalui landasan akademik, dan secara sosial. (Sari et al., 2020)

Pendidikan karakter pendidikan yang berpusat pada pembentukan kepribadian seseorang yang hasilnya diwujudkan dalam tindakan nyata. Yaitu perilaku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghargai orang lain, kerja keras, dan lain-lain. Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan mendasar. Dapat disimpulkan bahwa, baik atau buruknya karakter seseorang dapat tercermin dalam tindakan atau tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. (Wijaya et al., 2019)

Pembentukan sikap warga Negara yang baik salah satunya adalah melalui toleransi dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Nilai tersebut ditanamkan nilai dari tingkat sekolah dasar karena dengan begitu siswa sejak dini dapat hidup berdampingan di tengah-tengah keragaman yang ada. Siswa memahami sikap saling menghormati dan menghargai. Membangun perilaku yang positif terhadap keragaman suku, etnis, ras, budaya dan agama. penanaman nilai tersebut menjad hal yang sangat penting untuk menjamin persatuan dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Salah satu sikap yang menjadi target sekaligus indikator keberhasilan bagi bangsa yaitu toleransi. Terdapat empat komponen atau unsur-unsur yang ada dalam sikap toleransi. Komponen ini dikembangkan peneliti dari kajian teori dan pendapat Empat unsur tersebut adalah Menerima, menghargai, menghormati dan membiarkan. (Akhwani & Kurniawan, 2021). karakter toleransi merupakan karakter yang sangat penting untuk ditanamkan, untuk menciptakan kesadaran dan penerimaan disetiap keberagaman pendapat yang diungkapkan setiap individu guna terjalinnya kerukunan yang harmonis antar sesama dan mampu menerima dengan tulus di setiap perbedaan pendapat. (Sari et al., 2020)

Pada berbagai penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi untuk membentuk karakter siswa di sekolah dasar dengan mengedepankan bagaimana strategi pembelajaran yang tepat untuk membentuk karakter, dan bagaimana peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa yang telah di bahas oleh dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai fokus untuk membentuk karakter siswa. (Safitri et al., 2021)

SDN Pandeanlamper 03 Semarang merupakan satuan pendidikan di kota Semarang yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas I SDN Pandeanlamper 03 didapatkan permasalahan yaitu adanya peserta didik yang kurang memiliki sikap toleransi antar sesama teman, terutama dalam menghargai perbedaan pendapat dengan teman sejawat saat proses pembelajaran berlangsung. Dan berdasarkan observasi penulis secara langsung diperoleh beberapa fakta yaitu siswa yang merasa lebih pintar dari teman lainnya bersiteguh dengan pendapat yang diungkapkannya.

Salah satu kegiatan yang diupayakan guru kelas 1 SDN Pandeanlamper 03 yaitu dengan melakukan pembiasaan penanaman karakter melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dengan pembiasaan tersebut siswa dapat lebih menghargai perbedaan pendapat, dan saling menghormati teman yang lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian mengenai bentuk karakter toleransi siswa di sekolah dasar, dengan tujuan penelitian yakni menganalisis pembentukan karakter toleransi melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif atau pendekatan secara deskriptif yang merupakan penelitian dengan hasil data yang berupa uraian mengenai masalah yang dibahas dengan memberikan beberapa gambaran yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif ialah metode penelitian dengan melakukan penelusuran, supaya penulis mampu juga bisa memahami dan berlatih mengeksplorasi apa yang dibaca lalu dituliskan pada suatu karya ilmiah (Safitri et al., 2021). Penelitian ini dilakukan dengan mengutamakan observasi langsung kelapangan, kemudian melakukan proses pendataan, mengolah data, dan menganalisis data secara mendalam. Penelitian dilaksanakan di kelas 1 SDN Pandeanlamper 03 Semarang, subjek penelitian guru dan 8 siswa kelas 1.

Sumber data dari penelitian yakni guru dan siswa kelas 1 SDN Pandeanlamper 03 Semarang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: teknik observasi, pedoman wawancara, dokumentasi. Tempat observasi dalam penelitian ini berada di SDN Pandeanlamper 03 Semarang. Setelah mengetahui sumber data dari peneliti maka peneliti dapat menganalisis melalui tahap yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Verifikasi data

Jenis data yang diungkapkan dalam penelitian ini bersifat naratif, data partisipan dideskripsikan dan dijelaskan dalam bentuk data dokumen lisan dan tulisan, serta perilaku siswa yang diamati langsung di tempat juga menjadi data untuk mengumpulkan hasil penelitian ini. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian adalah mengumpulkan data wawancara dari guru yang kemudian diolah, hasil observasi pengamatan lapangan, pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Kemudian melakukan pengumpulan data keseluruhan dengan membuat gambaran data dan langkah selanjutnya melakukan analisis data yang telah terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki banyak nilai karakter karena mata pelajaran ini merupakan salah satu sektor utama dalam penanaman pendidikan karakter. Tetapi pada kenyataannya pendidikan kewarganegaraan kurang dianggap penting, karena dianggap memiliki banyak materi hapalan dan tidak dapat menjelaskan fungsinya sebagai sektor utama dari pendidikan karakter. Dalam pendidikan kewarganegaraan terdapat dua nilai karakter yang bertujuan menciptakan siswa yang religius, jujur, cerdas, tangguh dan peduli. Sedangkan nilai karakter utama bertujuan menciptakan siswa yang nasionalis, menghargai keberagaman, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, peneliti melakukan rangkaian kegiatan yang memungkinkan mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik khususnya karakter toleransi di lingkungan sekolah dasar.

Berbicara mengenai toleransi, Toleransi sebenarnya berkembang berdasarkan keberadaan keragaman, terutama keragaman budaya, adat istiadat, tradisi dan agama. Oleh karena itu, semakin besar keberagaman suatu negara maka semakin besar tuntutan nilai-nilai persatuan dalam masyarakat, terutama perkembangan nilai-nilai toleransi di kehidupan bangsa. Indonesia yang memiliki banyak keberagaman menjadikan aspek toleransi sebagai hal yang sangat penting untuk diajarkan dan ditanamkan sejak dini kepada masyarakat Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bentuk membekali sikap toleransi pada siswa sekolah dasar agar dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Hal ini terkait erat dengan fungsi, peran dan tanggung jawab utama sekolah

untuk mendorong siswa meningkatkan kemampuannya, juga mempersiapkan siswa untuk memiliki kemampuan beradaptasi dan bersosialisasi.(Yulianti, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa siswa Kelas 1 SDN Pandeanlamper 03, penanaman sikap toleransi telah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan, beberapa contoh yang telah diterapkan yaitu selalu mengutamakan salam, tidak menghina teman yang berbeda ras/kebiasaan, menghargai perbedaan pendapat antar teman tanpa memandang status sosial baik dalam diskusi belajar maupun di lingkungan sekitar, berbuat baik kepada semua orang tanpa kecuali, mentaati peraturan sekolah, dan tidak boleh membeda-bedakan suku dan agama saat berteman.

Di SDN Pandeanlamper 03 peran guru sangat penting dalam membimbing sikap toleransi siswa yaitu dengan cara mengarahkan kepada siswa bagaimana cara bersikap toleransi kepada satu sama lain. Selain itu juga memasukkannya dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga siswa mudah memahami dan bisa ikut serta mengimplementasikannya. Kemudian juga cara yang dilakukan oleh guru yaitu memberi tahu apa sebab dan akibat jika di dalam sebuah lingkungan tidak ada sikap toleransi antar sesama, dengan tujuan siswa dapat mengetahui dampak positif dari sikap toleransi. Dalam pembimbingan ini sendiri tentunya guru selalu memberikan contoh-contoh sikap toleransi yaitu dengan menerapkan aturan yang telah dibuat, memberikan motivasi atau nasehat kepada siswa untuk saling menghargai dan menghormati. Selanjutnya dalam membimbing didalam kelas guru memberikan contoh sikap berdoa dengan baik dan benar saat sebelum dan sesudah belajar, contoh lain saat melakukan diskusi dalam pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapatnya. Kemudian selalu bersikap adil ke semua siswa dan memberikan teguran jika ada siswa yang melakukan kesalahan tanpa membedakan status social mereka. Hal yang seperti ini lah yang selalu diajarkan oleh guru kelas 1 SDN Pandeanlamper 03 dalam membimbing siswanya agar selalu memahami dan memaknai arti penting dari sikap toleransi yang baik sesama teman.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas 1 ditemukan bahwa Faktor pendukung dalam penanaman karakter toleransi siswa di SDN Pandeanlamper 03 Semarang yaitu tersedianya fasilitas sekolah baik sarana maupun prasarana seperti media buku dan lain sebagainya sehingga bisa membantu guru untuk dijadikan media pembelajaran, kemudian terciptanya lingkungan yang kondusif dan adanya dorongan dari kepala sekolah untuk membentuk karakter toleransi. Kemudian yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya daya tangkap siswa berbeda-beda banyak siswa yang sulit untuk diartur tidak mau mendengarkan nasehat guru dan sering mengganggu temannya. Kurangnya kesadaran siswa akan peraturan sekolah, terdapat beberapa siswa yang kurang memahami sikap toleransi, seperti dalam hal bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya kurang bagus, kurang bisa menerima pendapat teman, serta tidak mudah beradaptasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan di dengan guru kelas 1 SDN Pandeanlamper 03 Semarang dalam mengidentifikasi nilai karakter toleransi bias melalui pelajaran pendidikan pancasila yang bertujuan agar siswa mengetahui dan memaknai arti toleransi atau menghargai perbedaan khususnya dengan teman sekolah. Dalam proses pembelajaran ini juga ada penilaian tersendiri bagi guru yang sudah dikemas dalam rencana pelaksanaan pembelajaran melihat perkembangan sikap toleransi siswa selama proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolahnya. Dalam kegiatan pembelajaran siswa sudah menerapkan karakter toleransi, Adapun bentuk karakter toleransi yang sudah di terapkan yaitu, tidak menghina teman yang berbeda suku/ ras, selalu menghargai perbedaan pendapat teman mentaati peraturan sekolah dan lain sebagainya yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak dan menjaga kekeluargaan satu sama lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar dapat membentuk karakter toleransi siswa melalui pengajaran nilai-nilai pluralisme, keadilan, kerjasama, dan menghormati perbedaan. Dengan pembelajaran yang tepat, siswa dapat memahami dan menghargai perbedaan agama, suku, budaya, dan pandangan politik. Pembentukan karakter toleransi siswa penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghargai perbedaan. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar untuk membantu membentuk karakter toleransi siswa yang lebih baik di masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwani, A., & Kurniawan, M. W. (2021). Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 893–894. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/455>
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., Rusmono, & Isha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sdn Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 183–193. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2719>
- Astiti, J., Subekti, E. E., & Kuswandari, K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Tema 7 Perkembangan Teknologi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas III SDN Karangreja 01 Kabupaten Brebes. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 357. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3901>
- Badriyah, N., Sukamto, S., & Eka Subekti, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 10–15. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i1.1279>
- Mushthofaiyyah, F., Subekti, E. E., & Kuswandari, K. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik Berbasis Media PPT untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Tema 7 Perkembangan Teknologi di SD Negeri 1 Klepu Kabupaten Temanggung. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 386. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3896>
- Risdianto, M. R., Suabuana, C., & Isya, W. (2020). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Penanaman Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. 7(1), 54–64. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5328–5335. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1632>
- Sari, M. Z., Fitriyani, Y., & Amalia, D. (2020). Analisis Bahan Ajar Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dalam Implementasi Karakter Toleransi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 382. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2824>
- Wijaya, R., Fahreza, F., & Kistian, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Mengembangkan Karakter Toleransi dan Demokrasi Siswa pada Pembelajaran PKn Kelas V di SD Negeri Paya Peunaga. *Bina Gogik*, 6(2), 49–60.
- Yulianti. (2021). Penanaman Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 60–70.